**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dijelaskan di BAB IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Perancanaan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Musyawarah d ondok Pesantren Arriyadl Putri.

Proses perencanaan pembelajaran dilakukan oleh dewan asatid dan asatidzah Dewan pengurus sudah mengalami perubahan dengan memperkuat sistem musyawarah, serta pendukung lainnya untuk lebih mengoptimalkan santri dalam belajar kitab kuning. Dari mulai rapat harian sampai turba ke setiap kelas. Materi yang di bahas dalam setiap rapat adalah untuk menguatkan kembali sistem musyawarah, serta menambahkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh segenap peserta musyawarah, sepertihalnya kitab yang boleh sebagai rujukan ketika bermusyawarah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Musyawarah Dipondok Pesantren Arriyadl Putri.

Pelaksanaan proses musyawarah dilakukan setiap hari sabtu sampai kamisi dimulai jam 08.30 – 12.00 untuk semuah tingkatan kelas. Dan musyawarah yang dilaksanakan setiap satu minngu sekali yang diadakan pada hari kamis malan jumad pada jam 09,00 12.00 materi yang dibahas ialah seputar fiqih, Mata pelajaran pada musyawarah setiap hari materinya selalu berubah ubah sesuai dengan jadwal yang akan diajarkan ke esokan harinya, sedangkan materi adalah pelajaran yang sudah dimaknai dan di jelaskan oleh mustahiq. Metode musyawarah lebih bermanfaat bagi siswa yang dalam belajar masih kurang bisa memahami dan juga sebagai wadah untuk bertukar fikiran sehingga pemahaman yang didapat sesuai dan sejalan dengan ahlussunah wal jamaah.

1. Evaluasi sistem musyawarah di Pondok Pesantren Arriyadl Putri

Evalusi yang diadakan pondok pesantren Arriyadl Putri ialah berbentuk teks dan lisan yang diadakan selama tiga bulan sekali atau yang sering disebut triwulan, selain dalam berbentuk tes teks dan lisan ada juga yang berbetuk evaluasi perbaikan sistem pembelajaran yang digunakan yang di pengeraruhi hambatan-hambatan atau kendala yang terjadi di madrasah Arriyadl Putri.

Kendala yang dihadapi adalah semakin banyaknya siswa maka butuhnya anggota untuk mengontrol kegiatan serta mengawasi berjalannya Organisasi ini menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumtif. Kendala yang lain adalah ketika kurang mendalami materi yang akan disampaikan maka kegiatan musyawarah berkembang kurang maksimal dalam artian kurang berbobot. Tetapi untuk segi sistem yang sudah dibuat oleh M3AP sudah sangat bagus hanya saja untuk peserta yang kurang mengoptimalkan waktu yang ada.

Di sistem musyawarah ada beberapa yang kurang aktif dikarenakan dari siswa tersendiri yang kurang termotifasi untuk melaksankan musyawarah. Hal ini juga yang menjadi bahan evaluasi dari tahun ke tahun bagaimana memberi dorongan bagi siswa khususnya. Padalah untuk pelajaran yang mereka dalami harusnya memiliki banyak hal yang harus dimusyawarahkan agar pemahaman yang di dapat selaras dengan penyampaian dari mustahiq. Musyawarah juga bisa berhenti dengan artian tidak ada pembahasan yang berbobot, serta kurang bersemangatnya dalam membahas sebuah persoalan.

1. **Saran**

Selama peneliti mengikuti alur dari mulai awal kegiatan sampai pertengahan ini hal yang mendasar yang perlu diperhatikan adalah, ketertiban siswa ketika masuk kelas sesuai jadwal, maka perlu pendampingan dari segenap mustahiq dan juga keamanan madrasah. Untuk saling bahu membahu.

Sistem pengabsenan yang sudah terintegrasi dengan symponi juga menjadi nilai plus dalam memantau keaktifan siswa, sehingga kedepannya musyawarah memang menjadi salahsatu aspek pertimbangan untuk kenaikan kelas.

Dari sisi pelaksanaan sistem yang sudah ada sangat bagus ini dilihat dari berjalannya musyawarah yang sesuai ketetapan. Maka penulis harap kegiatan musyawarah ini menjadi media pembelajaran bagi siswa untuk menggali lebih dalam dan lebih luas litelatur kitab kuning, sehingga harapan kedepannya mereka bisa meneruskan tonggak ahlussunah wal jamaah.